
Prosiding Paper Competition Accounting Festival

PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada perusahaan Energi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022)

Muhammad Dzaki Ridwan¹, Ayu Khairunnisa², Widya Sari³

S1 Akuntansi & S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana.

toofermania@gmail.com¹, ayu.kh2003@gmail.com², widyasari0834@gmail.com³

ARTICLE INFO

ABSTRACT (in English)

Keywords: *Environmental Disclosure, emissions, waste, energy, company performance*

Paper type

Jenis artikel (artikel penelitian, telaah literatur)

The company's responsibility towards environmental emissions, waste and energy, which can influence the company's performance in terms of environmental disclosure. This research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of carbon emissions disclosure on company performance. This research focuses on energy companies on the Indonesian stock exchange in 2021-2022. This research consists of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022 using a purposive sampling method. Waste disclosure is measured using research methods based on Global Reporting Initiative (GRI) standard 306.

PENDAHULUAN

Investor akan menilai kinerja perusahaan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan return dari modal yang ditanamkan kepada perusahaan. Kinerja perusahaan tidak hanya berdasarkan dari segi prospek keuangan yang dicatat oleh perusahaan, tetapi juga dari aspek kinerja non keuangan. Kinerja merupakan gambaran yang menunjukkan pencapaian dari keberhasilan suatu kebijakan atau program yang diwujudkan melalui tujuan, visi misi, dan sasaran dari suatu organisasi. Menurut MUKHTAR GALIB 96 Moerdiyanto (2010), kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian atau proses bisnis yang telah disusun dengan melalui berbagai macam sumber daya manusia dan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Mengukur kinerja perusahaan keuangan dapat menggunakan Return on Assets jika berfokus pada operasional perusahaan, serta menggunakan Tobin's Q untuk mengukur berdasarkan pasar.

Keberhasilan manajemen perusahaan di dalam mengelola keuangan perusahaan menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan lainnya yang berbasis sama dengan tujuan dan visi misi perusahaan. Sedangkan dari sisi aspek kinerja non keuangan yaitu bagaimana bentuk komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya (Sari, Sukadana, & Widnyana, 2021). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan mengenai tanggung jawab atau keberlanjutan sosial dan lingkungan perusahaan. Peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik Bab II Pasal 4 menyebutkan bahwa informasi mengenai tanggung jawab

sosial dan lingkungan suatu perusahaan merupakan hal yang wajib diungkapkan dalam laporan tahunannya. Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, OJK merilis POJK No.51/POJK.03/2017 tahun 2017. Yang artinya, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyediakan informasi emisi karbon dalam laporan keberlanjutannya.

Perusahaan mengungkapkan evaluasi dan dampak lingkungan akibat kegiatan bisnis untuk menumbuhkan reputasi baik mereka dan meningkatkan pula kinerja perusahaan, serta pengungkapan lingkungan emisi, limbah, dan energi yang dilakukan oleh perusahaan secara luas dan objektif dipandang lebih baik kinerjanya oleh investor. Menurut Sagoro (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Selain itu, diperlukannya pengukuran kinerja perusahaan berbasis pasar, bagi perusahaan-perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia. Tobin's Q merupakan perbandingan antara nilai pasar dengan aset fisik yang sama dengan perspektif investasi berjangka (Pangestuti, 2018). Jika nilai Tobin's Q yang rendah menunjukkan bahwa biaya ganti aset atau biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada biaya pasar dari perusahaan tersebut.

Pada penelitian kali ini, kami menggunakan contoh salah satunya Perusahaan tambang yaitu PT Adaro Energy dengan menggunakan rasio Tobin's Q, pengaruhnya terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan kami, ada tahun 2021 nilai Tobin's Q Adaro mencapai 1108, sedangkan pada tahun 2022 nilai Tobin's Q Adaro mencapai 1070 yang artinya dalam hal ini bahwa jika nilai Tobin's Q lebih besar dari pada satu maka manajemen Perusahaan berhasil dalam mengelola aset Perusahaan atau disebut pula *overvalued*, sedangkan jika bahwa jika nilai Tobin's Q lebih kecil dari pada satu maka manajemen Perusahaan berhasil dalam mengelola *asset* Perusahaan atau disebut pula *Undervalued*. Dari nilai Tobin's Q tersebut menunjukkan kinerja manajemen Perusahaan didalam mengelola *asset* Perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi Perusahaan untuk membeli saham atau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

PT. Adaro Energy Salah satu perusahaan energi di Indonesia yang tentunya sangat terkenal dan menjadi suplai atau penyedia bahan baku batu bara untuk pembangkit listrik tenaga batu bara Perusahaan ini memproduksi yang menyediakan batu bara dengan kalor yang sedang hingga rendah. PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengoperasikan sejumlah wilayah tambang di Indonesia khususnya di Kalimantan. Memiliki lini bisnis yang besar di dalam mendukung sektor utama aktivitas bisnis yaitu batubara dikarenakan permintaan yang meningkat. meski demikian tidak dapat dikesampingkan mengenai limbah yang ditimbulkan dari adanya penambangan batu bara yang dihasilkan yaitu menghasilkan emisi karbon dioksida (CO₂) saat dibakar. CO₂ adalah salah satu gas rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim. Selain itu juga perusahaan batu bara membutuhkan banyak sekali lahan hutan yang digunakan untuk kegiatan tambangnya. Hal ini dapat berpotensi terjadinya penggundulan hutan dan pemanasan global. Berdasarkan data dari *Climate Transparency Report 2022*, sektor energi menyumbang **50,6%** dari total emisi karbon di Indonesia pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh penggunaan batu bara sebagai bahan bakar utama pembangkit listrik di Indonesia. telah memfokuskan diri untuk tidak hanya mengekspansi bisnisnya saja tetapi memperhatikan mengenai isu lingkungan, limbah, dan dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat sekitar. Pada tahun 2022, nilai Tobin's Q dari perusahaan Adaro mengalami penurunan, tentunya hal ini disebabkan karena adanya perang Rusia-Ukraina yang menyebabkan harga minyak dunia menjadi turun, serta dengan adanya isu

Energi Baru Terbarukan, yang mendorong investor untuk lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memfokuskan pada aktivitas bisnis yang lebih ramah lingkungan.

Perubahan iklim yang sudah mulai menjadi isu yang sangat difokuskan saat ini, salah satunya tentang keberlanjutan lingkungan, pencemaran lingkungan dari limbah pabrik akibat kurangnya kesadaran dan tanggung jawab pihak perusahaan yang kurang baik, kemudian perusahaan dituntut tidak hanya mengutamakan pemilik, tetapi juga seluruh pihak yang berkaitan dengan perusahaan tersebut; seperti konsumen, karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Perusahaan perlu adanya tanggung jawab atas emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan melalui kegiatan operasionalnya yang dapat merusak lingkungan hidup. Tanggung jawab tersebut sangatlah penting untuk menjaga lingkungan hidup yang berkelanjutan serta sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat yang terdampak. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan juga bertujuan untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Pemerintah telah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengatur dampak lingkungan pada perusahaan. Seperti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 yang memperkenalkan pajak karbon untuk menanggulangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. Selain itu, mulai diberlakukannya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 06 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan cara memeringkatkan performa lingkungan hidup perusahaan melalui suatu program yang dinamakan Program for Pollution Control, Evaluation and Rating (PROPER) (Suseno, Mochamad, & Syarah, 2020). Perusahaan energi dengan isu emisi, limbah, dan energi.

Hal yang paling penting adalah mitigasi perubahan iklim yang merupakan hal yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi perusahaan untuk mengenali, mengukur, mencatat, melayani dan mengekspresikan emisi karbon yang telah mereka bayarkan (Kalu et al., 2016). Uni Eropa menerbitkan skema manajemen lingkungan dan audit manajemen untuk organisasi yang membangun Sistem Manajemen Lingkungan (EMS) tertentu sesuai dengan arahan tersebut dan pada tahun 1996, *The International Standardization Organization (ISO)* menetapkan sendiri standar lingkungan sukarela untuk sertifikasi EMS ISO 14001 (Montiel & Husted, 2009). Perusahaan yang menerapkan ISO 14001 merupakan jenis pabrik yang memiliki prosedur manajemen internal yang ditunjukkan secara unggul melalui kinerja lingkungan (Dasgupta et al., 2000). Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi gas karbon melalui Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) dan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun tahun 2011 tentang pelaksanaan inventarisasi gas rumah kaca nasional.

Masalah pengungkapan lingkungan hidup lebih luas telah menjadi perhatian nasional dalam berbagai pengertian selama bertahun-tahun (Choi et al., 2013). Studi yang dilakukan di Indonesia, Halmawati & Oktalia (2015) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 2013). Selain itu, penelitian sebelumnya (Hermawan et al, 2018) yang dipilih dari Badan Usaha Milik Negara, menyatakan bahwa regulator atau peraturan pemerintah, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan profitabilitas mempunyai pengaruh penting terhadap pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Penelitian Fernando & Fachrurrozie (2017) menemukan bahwa pengungkapan emisi gas rumah kaca dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan yang dapat dimoderasi terhadap hubungan antara pengungkapan emisi gas rumah kaca dan nilai perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja perusahaan
2. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan limbah terhadap kinerja perusahaan
3. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan energi terhadap kinerja perusahaan

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji:

1. Pengaruhnya pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja perusahaan
2. Pengaruhnya pengungkapan limbah terhadap kinerja perusahaan
3. Pengaruhnya pengungkapan energi terhadap kinerja perusahaan

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan benefit kepada pihak-pihak lain atau *stakeholder*-nya seperti investor, pemegang saham, *supplier*, kreditor, pemerintah, konsumen, masyarakat, dan pihak lainnya (Prasetyo, 2018). Melalui pengungkapan aspek lingkungan yang berkelanjutan sekaligus melihat potensi yang dihasilkan perihal kinerja perusahaan, sehingga dapat mengungkapkan informasi yang didukung dan dibutuhkan oleh para *stakeholder* dan *stakeholders* perusahaan terhadap kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.

Teori *Stakeholder* ini juga sangat erat dengan pemangku kepentingan untuk mengambil sebuah keputusan dalam perusahaan terhadap *stakeholdernya*. Perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, atau sekedar berorientasi pada keuntungan saja, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain (Ghozali dan Chariri, 2007). Para pemangku kepentingan dikatakan positif ketika memberikan informasi dan memperhatikan tentang lingkungan alam sekitar.

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan teori yang berkesinambungan dengan teori *Stakeholder*, yang dimana teori legitimasi ini berfokus pada kewajiban perusahaan untuk beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai di dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan semua aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah (Deegan, 2004). Legitimasi tersebut sangat perlu diterapkan bagi perusahaan kedepannya untuk seluruh *stakeholdernya*, karena adanya batasan-batasan yang dibuat dan ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperlihatkan lingkungan (Dowling dan Pletter dalam Chariri, 2008).

Perusahaan dalam hal ini perlu diakui dan diterima oleh masyarakat sebagai entitas yang sah serta berkontribusi dan bertanggung jawab terhadap kepedulian lingkungan sosialnya. Perusahaan yang peduli akan lingkungan sekitar dan mematuhi aturan-aturan yang ada, maka para *stakeholders* masyarakat akan menilai kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Para industri Perusahaan yang selalu berusaha untuk menyelaraskan diri dengan norma norma yang ada di dalam masyarakat dan mengantisipasi terjadinya *legitimacy gap* maka perusahaan tersebut dapat terus dianggap sah dalam masyarakat dan dapat terus bertahan hidup (Rochmi, 2007).

Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi,2014). Jika melihat berdasarkan pada aspek kinerja keuangan maka, profitabilitas perusahaan sangat bergantung kepada bagaimana aktivitas bisnis dijalankan di dalam perusahaan. Penilaian kinerja adalah sebuah proses dengan mana kinerja individual diukur dan dievaluasi. Penilaian kinerja menjawab pertanyaan, seberapa baik pekerja berkinerja selama periode waktu tertentu (Bacal,2012 dalam Wibowo,2016). Pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang. Nilai Perusahaan dapat menjadi pengukuran sejauh mana kesuksesan sebuah perusahaan. Menurut Artamelia *et al.*, (2021) salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilainya, yang merupakan gambaran kinerja perusahaan dan faktor bagaimana investor menilai perusahaan

Kinerja merupakan hal yang sangat luas prospeknya, yang memiliki pedoman faktor yang dapat mempengaruhi penilaian kinerja untuk mengukur: (1) Prestasi pekerjaan, yang meliputi: akurasi, ketelitian, ketrampilan, serta penerimaan kaluaran. (2) Kuantitas pekerjaan, meliputi: volume keluaran dan kontribusi. (3) Kedisiplinan, meliputi: kehadiran, sanksi, warkat, regulasi, dapat dipercaya/diandalkan dan ketepatan waktu. (4) Komunikasi, meliputi: hubungan antar pegawai maupun dengan pimpinan, media komunikasi.

Model pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan metode ROA, dan Tobin's Q. Rasio ROA yang berpengaruh terhadap operasional perusahaan yaitu aktivitas bisnis perusahaan, serta tobin's Q yang berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Indikator penilaian kinerja perusahaan tersebut berdasarkan rasio, akan mempengaruhi investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan tidak hanya berfokus pada return yang diperoleh tetapi pula aktivitas bisnis perusahaan yang berdampak kepada masyarakat sekitar. Laba perusahaan yang dilihat dari tingkat ROA yang baik akan meningkatkan pengungkapan terdampak environmental disclosure (Puteri et al., 2018;Retno M & Priantinah, 2012), sehingga dananya dapat diinvestasikan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan yang terkait dampaknya terhadap lingkungan hidup (Kurniansyah et al., 2021). Annunziata dkk. (2018) mengungkapkan hubungan yang jelas antara penerapan tanggung jawab lingkungan dalam organisasi dan kinerja ekonomi. Yang merupakan tindakan hemat biaya (Park et al., 2022).

Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini menjelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat menjadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsa Khairunisa, dan Hotman Tohir Pohan dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” menjelaskan pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terkhusus dalam hal ini yaitu ROS, ratio penjualan perusahaan. Selain itu, menurut Veronika Wiratna Sujarweni, Lila Retnani, pengungkapan lingkungan yaitu limbah berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Hafizah Abd-Mutalib dengan mengambil contoh perusahaan di Bursa Malaysia, bahwasannya jika perusahaan tersebut telah listing dipasar bursa, maka pengungkapan limbah yang dihasilkna semakin terukur, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang semakin terpecaya dan terukur.

Menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh Jehan Tasya Nirwana, dan Linda Kusumamning Wedari bahwa dalam beberapa tahun terakhir, seringkali muncul permasalahan iklim di Indonesia yang kemudian mewajibkan para pemilik usaha dalam hal ini manajemen internal perusahaan untuk lebih memperhatikan isu lingkungan yang timbul akibat dari aktivitas bisnis. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Azhar Nafis Ihsan, Sulaeman Rahman N. dan Meinanda Kurniawan (2023) bahwa dengan menerapkan teori pemegang saham, menitikberatkan tidak hanya pada keuntungan semata, tetapi berofkus pada tanggung jawab sosial dan keterlibatan perusahaan terhadap masyarakat. Berbagai pernyataan dan hasil penelitian yang disampaikan oleh para peneliti menjadi dasar pemikiran penulis mengenai pengungkapan isu lingkungan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dengan mengukur berdasarkan indikator rasio operasional yaitu ROA dan rasio pasar TobinsQ

Kerangka Penelitian

Pengungkapan isu lingkungan menjadi hal yang penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan ini merupakan dampak terhadap aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Pada perusahaan energi, pengungkapan emisi karbon, pengungkapan limbah, dan energi menjadi sangat penting pada CSR perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang menjadi kunci keberhasilan performa perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon merupakan penjabaran dari dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap produksi emisi karbon. Sesuai dengan GRI 305, bahwa perusahaan wajib untuk melaporkan atau mengungkapkan informasi mengenai dampak terhadap emisi karbon yang mempengaruhi perubahan iklim. Standar GRI ini tentunya menerapkan standar keberlanjutan. Pengungkapan emisi karbon tentunya akan berpengaruh bagi kinerja perusahaan, yang artinya perusahaan bertanggungjawab terhadap emisi karbon yang timbul dari aktivitas bisnis yang dilakukannya. Ini merupakan tindakan untuk mengatasi risiko bisnis yang disebabkan karena aktivitas bisnis perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Salsa dan Hotman bahwasannya pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga dalam hal ini timbul persepsi bahwasannya perusahaan menghasilkan produk yang ramah lingkungan.

Limbah timbul dari adanya aktivitas bisnis baik pada bagian hulu maupun hilir pada rantai nilai. Limbah dapat menyebabkan kesehatan pada masyarakat dan lingkungan yang terdampak pencemaran, sehingga perlunya penanganan dan pengolahan limbah yang baik. Dalam hal ini sesuai dengan GRI 306, pengungkapan limbah bagi organisasi atau perusahaan yang pada praktik bisnisnya menghasilkan limbah, serta cara pengolahan limbah yang dilakukan. Pengungkapan limbah yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu komponen penting pada laporan keberlanjutan, dikarenakan sebagai bentuk komitmen, dan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta untuk keberlangsungan dan keberlanjutan perusahaan (going concern) pada aktivitas bisnisnya. Dengan demikian, pengungkapan limbah sangat mempengaruhi kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Meski demikian, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronika Wiratna Sujarweni, dan Lila Retnani pada tahun 2020 dengan judul penelitian yaitu Pengungkapan Limbah pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. Bahwa pengungkapan limbah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (indikator variabel yang digunakan) untuk mengukur kinerja perusahaan. Pengungkapan energi, merupakan pengungkapan yang dilaporkan oleh perusahaan kepada masyarakat atau publik terhadap jumlah pemakaian energi baik pada internal organisasi maupun eksternal organisasi. Perusahaan sebagai organisasi yang memanfaatkan sumber daya salah satunya sumber daya alam, tentunya perlu transparansi data yang sesuai terhadap jumlah pemakaian energi. Perusahaan wajib untuk mengungkapkan hal ini sebagai bentuk komitmen perusahaan di dalam mempertanggungjawabkan aktivitas bisnisnya kepada masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam sebaik-baiknya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi persepsi positif masyarakat kepada perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik.

Hipotesis

- a. H1: pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengungkapan emisi karbon menjadi penting dikarenakan sebagai wujud komitmen perusahaan untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya. Pengungkapan tersebut dapat berupa perhitungan jumlah emisi karbon yang dikeluarkan, kebijakan perusahaan terkait efisiensi energi, dan hal lain yang terkait (Soewarno, 2018). Pengungkapan emisi karbon ini harus sesuai dengan laporan keberlanjutan perusahaan sesuai dengan standar GRI. Menurut teori legitimasi bahwa jika perusahaan tidak melaksanakan atau mengabaikan norma-norma di masyarakat maka keberadaan entitas bisa terancam. penelitian Emous (2021) menyatakan bahwa carbon emission reduction meningkatkan Return on Equity dan Return on Sales. Busch & Lewandowski (2020) mengukur carbon performance sebagai invers dari carbon intensity yang merupakan rasio dari total emisi karbon perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

- b. H2 : Pengungkapan Limbah berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan

Berdasarkan pada teori stakeholder, bahwa di dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan tidak hanya memprioritaskan keuntungan internal manajemen perusahaan, tetapi dapat memberikan manfaat dari aktivitas bisnis yang dijalankan kepada seluruh komponen atau pihak terkait. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas bisnis perusahaan haruslah dapat diolah sebaik mungkin, tidak menimbulkan kerusakan pada masyarakat dan lingkungan yang terdampak. Pengungkapan limbah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

- c. H3 : Pengungkapan Energi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Penggunaan energi tentunya harus memperhatikan kondisi dari lingkungan dan masyarakat serta memanfaatkan energi sebaik mungkin, merupakan tanggung jawab sosial dari perusahaan kepada pihak yang terdampak. Sebagai organisasi dan lembaga publik, perusahaan tidak hanya diwajibkan untuk mencapai profitabilitas bagi para pemegang saham atau shareholder, tetapi menjadi kewajiban bagi perusahaan pula untuk menyampaikan informasi kepada publik mengenai energi yang digunakan untuk mendukung aktivitas bisnis perusahaan. Hal ini memberikan dampak persepsi positif dari masyarakat terhadap kinerja perusahaan di dalam memanfaatkan energi serta memaksimalkan penggunaan energi sebaik mungkin.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Untuk pengukuran variabelnya dengan menggunakan angka sehingga akan menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan sektor energi yang terdaftar dan dipublikasikan di Bursa Efek *Indonesia tahun 2021 dan 2022*. Data yang digunakan diperoleh dengan mengakses web www.idx.co.id dan situs perusahaan yang bersangkutan. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian adalah pengungkapan emisi, limbah, dan energi

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Tobin's Q*. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, di dalam pengungkapan lingkungan seperti limbah, energi, dan emisi karbon. Rasio *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio operasional yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset pada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (Saputra, 2018).

ROA merupakan rasio yang paling penting untuk mengukur profitabilitas perusahaan serta mengukur keefisienan perusahaan di dalam mengelola aset yang dimiliki. Sedangkan *Tobin's Q* merupakan rasio pasar untuk mengukur nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud (Saputra, 2018). *Tobin's Q* merupakan indikator yang penting untuk mengukur peluang investasi perusahaan dari jumlah saham yang beredar dan hutang yang dimiliki terhadap aktiva perusahaan.

Pengukuran

no	Variabel	pengertian	Rumus
1	TobinQ	Tobin's Q merupakan rasio pasar untuk mengukur nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Equity Market Value} + \text{Liabilities Book Value}}{\text{Equity Book Value} + \text{Liabilities Book Value}}$

		aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud	
2	ROA	ROA merupakan rasio yang paling penting untuk mengukur profitabilitas perusahaan serta mengukur keefisienan perusahaan di dalam mengelola aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah}}{\text{Total Aktiva}}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan software SPSS, untuk mengukur kepengaruhannya variable pengungkapan emisi karbon, energi, dan limbah terhadap kinerja Perusahaan berdasarkan indikator ROA dan TobinsQ. Berikut hasil pengungkapan yang dijelaskan.

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73402498
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.046
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah

Gambar 1

Berdasarkan uji data Normalitas dengan beberapa indikator variable dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak. Hal ini dikarenakan data tersebut bisa di uji disebabkan data tersebut lebih dari 5% yaitu 0.200, hal tersebut terdistribusi normal, yang signifikan.

Uji Multikolinearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.092	.75934

a. Predictors: (Constant), DER, p.limbah, p.energi, p.emisi

b. Dependent Variable: LN_ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.868	4	1.467	2.544	.049 ^b
	Residual	32.866	57	.577		
	Total	38.734	61			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), DER, p.limbah, p.energi, p.emisi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.244	.221		100.808	.000		
	p.energi	-6.032E-12	.000	-.021	-.165	.870	.920	1.087
	p.limbah	-1.993E-5	.000	-.077	-.612	.543	.933	1.071
	p.emisi	-2.592E-11	.000	-.100	-.781	.438	.904	1.106
	DER	-1.031E-10	.000	-.335	-2.627	.011	.918	1.089

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: data diolah

Gambar 2

Data menunjukkan bahwa masing- masing hasil nilai < 10 dan nilai toleransi > 0.1 maka dari itu data tersebut lulus uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.092	.75934	2.095

a. Predictors: (Constant), DER, p.limbah, p.energi, p.emisi

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: data diolah

Gambar 3

Nilai Durbin Watson menunjukkan sebesar 2.073 dengan perhitungan yaitu $(4-dw) > du < dw$

$DU = 2.095$

$DW = 1.7288$

$DI = 1.4554$

Sehingga $4-dw > du < dw$. $4-2095 > 1728 < 2095$

Maka dari itu hasil tersebut telah lulus dari uji autokorelasi

Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.092	.75934	2.095

a. Predictors: (Constant), DER, p.limbah, p.energi, p.emisi

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: data diolah

Gambar 4

Data X1, X2, dan X3 berpengaruh positif terhadap Y sebesar 0.151

Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6690491817786	4	1672622954446	1.139	.348 ^b
		556400.000		639100.000		
	Residual	8371266245413	57	1468643200949		
		6960000.000		771260.000		
	Total	9040315427192	61			
		3520000.000				

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), DER, p.limbah, p.energi, p.emisi

Sumber: data diolah

Gambar 5

Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1496296110.66		4.668	.000
2		320560826.750			
	p.energi	.052	.058	.118	.897
	p.limbah	-4041.440	53071.009	-.010	.940
	p.emisi	.005	.054	.013	.925

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah

Gambar 6

- Data X1 (Pengungkapan Energi) tidak berpengaruh terhadap Y (Kinerja Perusahaan) sebesar 0.373
- Data X2 (Pengungkapan Limbah) berpengaruh terhadap Y (Kinerja Perusahaan) sebesar 0.940
- Data X3 (Pengungkapan Emisi) berpengaruh terhadap Y (Kinerja Perusahaan) sebesar 0.925

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa:

- Pengungkapan Energi (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0.373. Meskipun ada korelasi positif, nilai tersebut tidak terlalu tinggi, sehingga tidak dapat dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi kinerja perusahaan.
- Pengungkapan Limbah (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0.940. Nilai yang tinggi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pengungkapan limbah dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan limbah dapat dianggap sebagai faktor yang berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan.
- Pengungkapan Emisi (X3) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0.925. Nilai ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi memiliki hubungan positif yang kuat dengan kinerja perusahaan. Sehingga, pengungkapan emisi juga dapat dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi kinerja perusahaan.

Dengan demikian, dari ketiga variabel tersebut, Pengungkapan Limbah (X2) dan Pengungkapan Emisi (X3) tampaknya memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Kinerja Perusahaan (Y) dibandingkan dengan Pengungkapan Energi (X1). Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengungkapan lingkungan dari emisi, limbah, dan energi terhadap kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, khususnya di bidang energi tahun 2021-2022.

Temuan ini mempunyai implikasi penting bagi perusahaan industri pencemaran yang akan meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan dan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan sekitar, serta tanggung jawab Perusahaan terhadap lingkungan dan Masyarakat terdampak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, tentunya dengan ini penulis berharap Perusahaan

dapat meningkatkan komitmen Perusahaan terhadap pengelolaan emisi karbon, limbah, dan energi dari hasil aktivitas bisnis yang dilakukan sebagai wujud Good Corporate Governance.

DAFTAR PUSTAKA

- Chung, Y. C., Kunene, N., & Chang, H. H. (2024). Renewable energy certificates and firm value: Empirical evidence in Taiwan. *Energy Policy*, 184, 113870.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S030142152300455X>
- Pangestuti, D. C. (2018, September). PENGARUH EPS, DER DAN ROA TERHADAP TOBIN'S Q PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN ENERGI YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2. From <http://www.e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/136>
- Saputra, I. (2018, Maret 1). PENGARUH ROA DAN TOBIN'S Q TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11. From <https://stienas-y pb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/98>
- Sari, N. M., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021, Januari 1). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. From <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/1420>
- Suseno, Mochamad, & Syarah. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 2. From <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-iqtishad/article/view/11462>
<https://idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
Di akses pada tanggal 3 February 2024